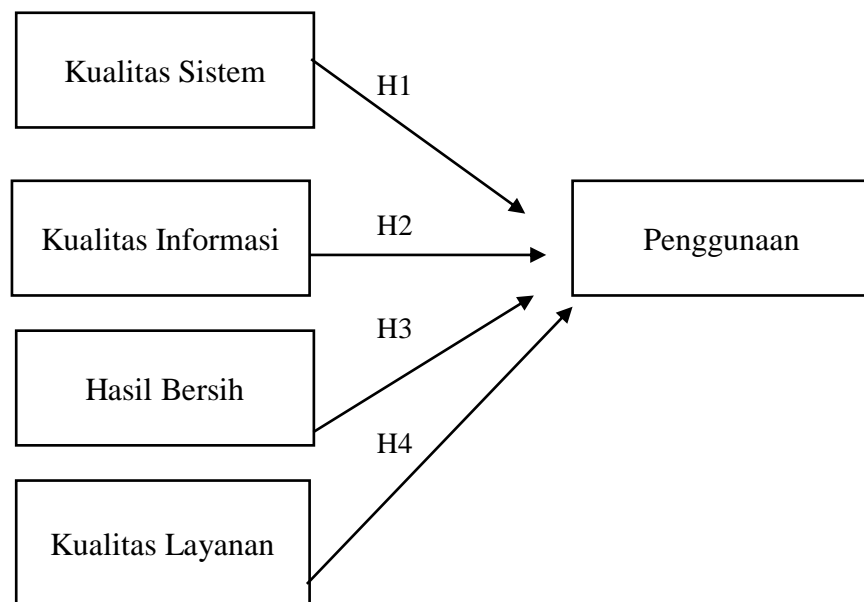


BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Model Konseptual

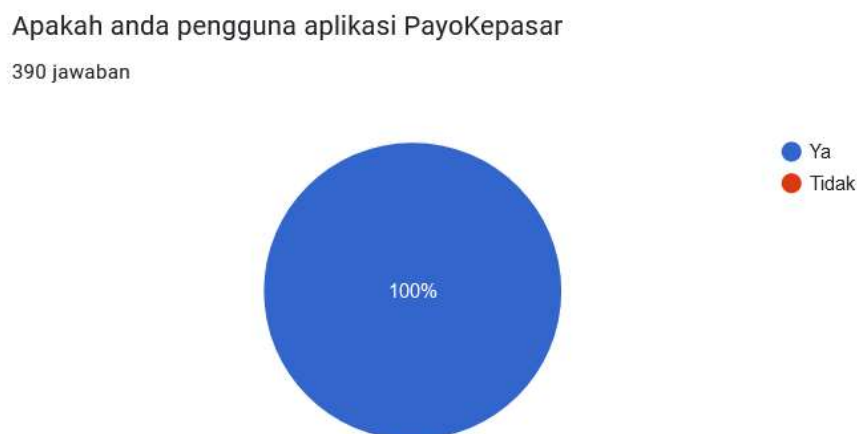
Dalam bab ini maka akan dibahas mengenai proses dalam pengumpulan data yang telah dilakukan, pada bab ini berisikan penjelasan mengenai profil responden, model pengukuran, model struktural, dan uji hopitesis yang merupakan sebuah proses dari analisa data yang telah dikumpulkan dari responden. Pengambilan kuesioner ini hanya dilakukan kepada pengguna aplikasi PayoKepasar, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *IS Success Model* dan menganalisa data dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Model*) melalui *SmartPLS*.



Gambar 5.1 Model *SmartPLS*

5.2 Profil Responden

Penelitian ini dilakukan pada aplikasi Payo Kepasar, untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada pengguna aplikasi Payo Kepasar menggunakan *Google form* dengan 25 pertanyaan yang diberikan dan disebar ke 313 responden yang menggunakan aplikasi Payo Kepasar.



Gambar 5.2 Diagram Responden

5.2.1 Responden Berdasarkan pengguna pernah menggunakan aplikasi PayoKepasar

Data responden di dapat dari masyarakat yang telah menggunakan atau pernah menggunakan aplikasi Payo Kepasar dengan jumlah responden sebanyak 313 dan 100% responden pernah atau menggunakan aplikasi Payo Kepasar.

5.2.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden ini berdasarkan jenis kelamin pada pengguna yang menggunakan aplikasi Payo Kepasar yang terdiri dari perempuan dan laki-laki yang dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Data Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Perempuan	332	85,1%
Laki - Laki	58	14,9%
Jumlah	390	100%

Dapat dilihat pada tabel 5.1 bahwa tabel menunjukkan frekuensi tertinggi dari tabel di atas adalah responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 332 dengan presentase 85,1% sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 58 dengan presentase 14,9%

5.2.3 Responden Berdasarkan Umur

Data responden berdasarkan umur yang pernah menggunakan atau menggunakan aplikasi Payo Keparas, dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase(%)
20-23 tahun	185	47,4%
24-27 tahun	59	15,1%
28-31 tahun	84	21,5%
Diatas 32 tahun	62	15,9%
Jumlah	313	100%

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden dengan umur 20-23 tahun dengan jumlah 185 responden dengan presentase 47,4%, sedangkan responden dengan umur 24-27 tahun berjumlah 59 dengan presentase 15,1%, responden dengan umur 28-31 tahun berjumlah 84 dengan presentase 21,5%, dan untuk umur diatas 32 tahun berjumlah 62 dengan presentase 15,9%.

5.2.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data responden berdasarkan pekerjaan yang pernah menggunakan aplikasi Payo Keparas.

Tabel 5.3 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Mahasiswa/i	165	42,3%
Wirausaha	10	2,6%
Ibu Rumah Tangga	179	45,9%
PNS	20	5,1%
Lainnya	16	4,1%
Jumlah	390	100%

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini adalah pengguna yang sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 179 responden dengan presentase 45,9%, sedangkan responden dengan pekerjaan Wirausaha berjumlah 10 dengan presentase 2,6%, responden dengan pekerjaan Mahasiswa 165 dengan presentase 42,3%, responden dengan pekerjaan PNS berjumlah 20 dengan presentase 5,1%, dan yang bekerja selain dari pekerjaan diatas berjumlah 16 dengan presentase 4,1%.

5.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model atau Pengukuran Bagian luar disebut juga sebagai model pengukuran. *Outer Model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten. Uji validitas dilakukan agar mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsisten alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument

penelitian [43].

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian sehingga dapat dikatakan instrument tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner [44].

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas Konvergen bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan-keberadaan indikator dari uji variabel tersebut. *Convergent validity* berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* dapat dievaluasi dalam dua tahap yaitu dengan melihat *outer loadings*.

Outer Loadings adalah tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 maka dikatakan valid. *Output outer loadings* dapat diperoleh dari *PLS Algoritma Report SmartPLS*. Untuk memudahkan dalam melihat *outer loadings* dari blok-blok penghapusan indikator nantinya dilanjutkan dengan melakukan estimasi ulang atau *re-estimasi*. *Re-estimasi* atau melakukan estimasi ulang untuk evaluasi model pengukuran dimaksudkan untuk memeriksa Kembali validitas *outer factor* setiap indikator. Jika uji validitas dengan *outer loadings* telah terpenuhi, maka model pengukuran positif terhadap masing-masing variabel laten dan *loading factor* untuk setiap indikator lebih besar dari 0,5 dan dikatakan cukup

tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan masing-masing indikator tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel laten secara tepat [45].

Tabel 5.4 Loading Factor

Variabel	X1 (SQ)	X2 (IQ)	X3 (NB)	X4 (SEQ)	Y1 (U)
SQ1	0,870				
SQ2	0,917				
SQ3	0,900				
SQ4	0,901				
SQ5	0,911				
IQ1		0,887			
IQ2		0,913			
IQ3		0,914			
IQ4		0,914			
IQ5		0,906			
NB1			0,887		
NB2			0,916		
NB3			0,920		
NB4			0,916		
NB5			0,911		
SEQ1				0,902	
SEQ2				0,916	
SEQ3				0,909	
SEQ4				0,908	
SEQ5				0,898	
U1					0,945
U2					0,945
U3					0,954
U4					0,947
U5					0,935

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki nilai $> 0,7$ maka dapat disimpulkan semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.

2. Uji Validitas Diskriminan (*discriminant validity*)

Discriminant validity memperlihatkan kolerasi rendah atau negatif dengan variabel-variabel yang secara teoritis berbeda dengannya. Untuk melakukan pengujian data validitas diskriminan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai AVE dengan kolerasi antara konstruk lainnya dalam model dan dengan pengukuran melalui tabel *Fornell Lacker Criterion*. Jika nilai $AVE > 0,05$ [46].

Tabel 5.5 Average Variance Extracted (AVE)

No	Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
1	<i>System Quality</i>	0,810
2	<i>Information Quality</i>	0,822
3	<i>Net Benefits</i>	0,828
4	<i>Service Quality</i>	0,822
5	<i>Use</i>	0,894

Berdasarkan tabel 5.5, nilai AVE pada variabel laten *System Quality*, *Information Quality*, *Net Benefits*, *Service Quality*, *Use* sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut telah valid secara *Discriminant Validity*.

Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan pengukuran *Fornell Larcker Criterion* dengan konstruk. *Fornell-Larcker Criterion* merupakan pengujian dimana nilai akar kuadrat setiap konstruk laten harus lebih tinggi dari nilai kuadrat dari korelasi tertinggi dengan konstruk laten lainnya.[47]

Tabel 5.6 Fornell Larcker Criterion

Variabel	X1 (SQ)	X2 (IQ)	X3 (NB)	X4 (SEQ)	Y1 (U)
<i>System Quality</i>	0,900				
<i>Information Quality</i>	0,554	0,907			
<i>Net Benefits</i>	0,560	0,959	0,910		
<i>Service Quality</i>	0,582	0,905	0,908	0,907	
<i>Use</i>	0,582	0,905	0,896	0,915	0,945

Pada tabel 5.6 *Fornell Lacker Criteration* dapat dijelaskan bahwa masing-masing indikator pernyataan mempunyai nilai *loading factor* tertinggi pada setiap konstruk laten yang diuji dari pada konstruk laten lainnya, yang berarti bahwa seluruh variabel telah memenuhi kelayakan model evaluasi *Fornell-Larcker*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil tabel 5.5 dan tabel 5.6 semua konstruk memenuhi validitas diskriminasi.

Validitas diskriminasi juga bisa dihitung *cross loading* dengan kriteria bahwa apabila nilai *loading factor* dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya maka indikator tersebut valid dalam mengukur variabel yang bersamaan. [48]

Tabel 5.7 Cross Loading

Variabel	X1 (SQ)	X2 (IQ)	X3 (NB)	X4 (SEQ)	Y1 (U)
SQ1	0,870	0,473	0,487	0,489	0,495
SQ2	0,917	0,501	0,520	0,531	0,522
SQ3	0,900	0,505	0,496	0,538	0,520
SQ4	0,901	0,499	0,493	0,510	0,525
SQ5	0,911	0,513	0,523	0,547	0,556
IQ1	0,501	0,887	0,848	0,829	0,812
IQ2	0,517	0,913	0,873	0,814	0,811
IQ3	0,477	0,914	0,877	0,814	0,821
IQ4	0,488	0,914	0,868	0,808	0,814
IQ5	0,528	0,906	0,884	0,839	0,844
NB1	0,483	0,844	0,887	0,810	0,771
NB2	0,519	0,880	0,916	0,829	0,807
NB3	0,500	0,875	0,920	0,826	0,827
NB4	0,511	0,870	0,916	0,819	0,817
NB5	0,534	0,896	0,911	0,846	0,850
SEQ1	0,514	0,832	0,833	0,902	0,844
SEQ2	0,526	0,826	0,824	0,916	0,835
SEQ3	0,518	0,816	0,817	0,909	0,826
SEQ4	0,532	0,805	0,812	0,908	0,814
SEQ5	0,548	0,825	0,829	0,898	0,831
U1	0,544	0,862	0,843	0,857	0,945
U2	0,551	0,841	0,834	0,867	0,945

U3	0,547	0,867	0,854	0,879	0,954
U4	0,560	0,856	0,853	0,867	0,947
U5	0,549	0,852	0,850	0,856	0,935

Dari hasil estimasi *cross loading* pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya berasal dari nilai *cross loading*, dengan itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten sudah memiliki validalitas diskriminan lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas konstruk dalam penelitian digunakan nilai *composite reliability*. Suatu variabel dikatakan memenuhi reliabilitas konstruk jika memiliki nilai *composite reliability* $>0,7$ dan nilai *crobanch apha* yang bernilai $>0,7$ memiliki tingkat reabilitas yang baik bagi sebuah variabel. Nilai *composite reliability* masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 5.8

Tabel 5.8 Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
SQ	0,941	0,955	<i>Reliable</i>
IQ	0,946	0,958	<i>Reliable</i>
NB	0,948	0,960	<i>Reliable</i>
SEQ	0,946	0,959	<i>Reliable</i>
U	0,970	0,977	<i>Reliable</i>

5.4 Model Struktural

Model struktural (*Inner Model*) merupakan pola hubungan variabel penelitian evaluasi terhadap model struktural adalah bagian melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi (R²). Koefisien determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

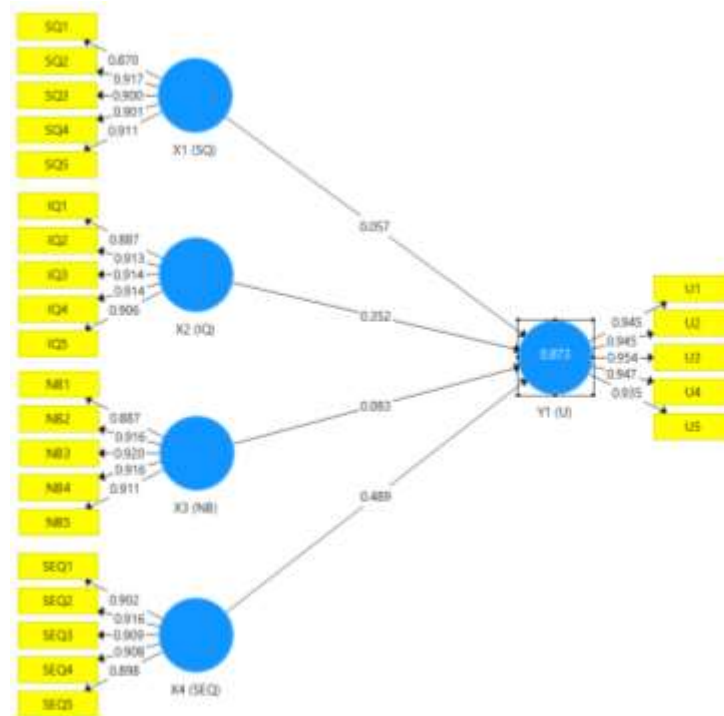
dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen.

5.4.1 Nilai *R Square*

Nilai *R square* (R^2) merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *r-square (adjusted R2)*. Nilai *r square adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari *r square*. Nilai R^2 mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai bagi menjadi 3 klasifikasi yaitu [40] :

1. Nilai *R-Square* = 0,67 bersifat substansi atau kuat
2. Nilai *R-Square* = 0,33 bersifat moderate atau sedang
3. Nilai *R-Square* = 0,19 bersifat buruk atau lemah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 3.0, diperoleh hasil sebagai tabel 5.9 berikut ini :



Gambar 5.3 Output R-Square Adjusted

Tabel 5.9 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

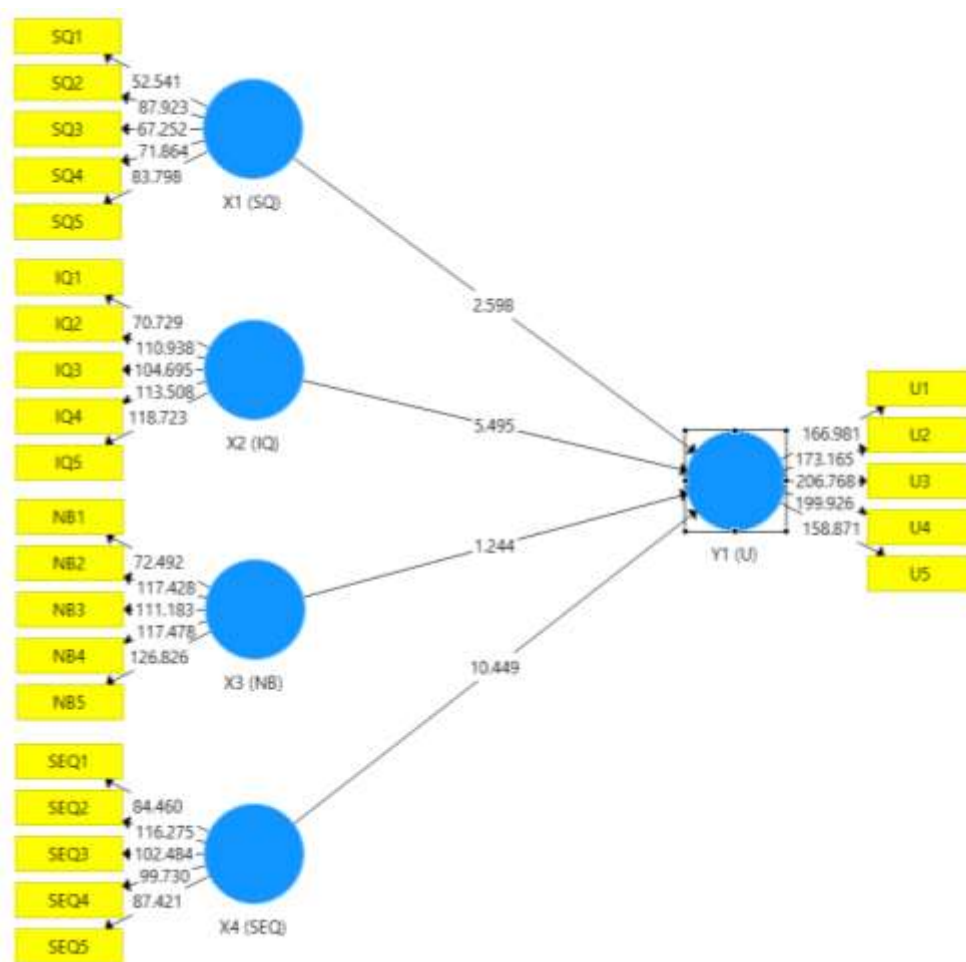
Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Use	0,873	0,871

Dari tabel 5.9 dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai *Adjusted R²* dari variabel independen “*System Quality*”, “*Information Quality*”, “*Net Benefits*”, dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*Use*” adalah 0,871. Nilai ini terkategori substansi sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat substansi terhadap variabel dependen.

5.5 Uji Hipotesis

Setelah sebuah model penelitian diyakini sudah *fit* maka tes hipotesis dapat dilakukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan tes terhadap hipotesis yang telah dibangun pada penelitian ini. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian.



Gambar 5.4 Output Bootstrapping

Dalam penelitian ini terdapat 4 buah hipotesis yang akan dikembangkan. Untuk melakukan tes hipotesis digunakan 2 kriteria yaitu nilai *path coefficient* dan nilai *t-statistic*. Kriteria nilai *path coefficient* adalah jika nilainya positif, maka

pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi adalah searah. Jika nilai *path coefficient* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah. Kriteria nilai *t-ststistic* adalah $>1,96$ dan sebuah hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas/signifikansi (*P Value*) $< 0,05$

Tabel 5.10 Nilai Path Coefficients

Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
H1	X1(System Quality)-> Y1 (Use)	0,057	2,598	0,010	Diterima
H2	X2(Information Quality)-> Y1(Use)	0,352	5,495	0,000	Diterima
H3	X3(Net Benefits)->Y1 (Use)	0,083	1,244	0,214	Ditolak
H4	X3(Service Quality)-> Y1(Use)	0,489	10,449	0,000	Diterima

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis pertama menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,057 (positif), nilai *t-statistic* 2,598 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,010 ($<0,05$). Sehingga hipotesis pertama

pada penelitian ini **diterima**, dan dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem (*System Quality*) pada aplikasi Payo Kepasar pada penelitian ini berpengaruh terhadap intensitas penggunaan (*Use*) aplikasi tersebut.

2. Hipotesis kedua menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficients* 0,352 (positif), nilai *t-statistic* 5,495 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima**, dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas Informasi (*Information Quality*) pada aplikasi Payo Kepasar pada penelitian ini berpengaruh terhadap intensitas penggunaan (*Use*) aplikasi tersebut.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficient* 0,083 (negatif), nilai *t-statistic* 1,244 ($>1,96$), dan nilai *p values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,214 ($<0,05$). Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini **ditolak**, dan dapat disimpulkan bahwa Hasil Bersih (*Net Benefits*) pada aplikasi PayoKepasar pada penelitian ini tidak diketahui atau belum memberikan pengaruh terhadap intensitas penggunaan (*Use*) aplikasi tersebut.
4. Hipotesis keempat menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *path coefficients* 0,489 (positif), nilai *t-statistic* 10,449 ($>1,96$), dan nilai *p values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini **diterima**, dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas Layanan (*Service Quality*) pada aplikasi PayoKepasar pada penelitian ini berpengaruh terhadap intensitas penggunaan (*Use*) aplikasi tersebut.

Tabel 5.11 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hubungan	Hasil
1	H1	<i>System Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>	Diterima
2	H2	<i>Information Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>	Diterima
3	H3	<i>Net Benefits</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>	Ditolak
4	H4	<i>Service Quality</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use</i>	Diterima